BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengadaan bahan baku dalam pembuatan pesawat merupakan hal yang harus diperhatikan oleh sebuah perusahaan, karena dalam menyelesaikan proyek yang sedang dikerjakan, maka bahan baku harus tersedia saat dibutuhkan agar tidak menghambat proses produksi yang dikerjakan. PT Dirgantara Indonesia (PT DI) yang berlokasi di Jl. Pajajaran no 154 Bandung merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam membuat produk pesawat dan helikopter, serta untuk industri-industri pesawat dunia.

Saat ini, PT DI sedang mengerjakan proyek MK-II, yaitu helikopter super puma permintaan kontrak dari negara Perancis. Pembuatan bagian badan helikopter super puma ini menggunakan *Raw Material Non Metal* (RMN). Pada pengadaan RMN PT DI memiliki *Supply Chain Management* (SCM) tersendiri dalam penerimaan pengiriman dari *supplier* atau penerimaan dari jasa yang sudah dikontrak oleh pihak PT DI untuk mengambil bahan tersebut (*forwarder*). RMN memiliki perbedaan yang cukup signifikan dari bahan lainnya, yaitu bahan ini memiliki *expired date,* sehingga bahan ini harus memiliki kualitas yang baik saat dalam proses produksi, jika bahan ini mendekati *expired date* maka persentase kualitas dari helikopter itu sendiri akan menurun. Oleh karena itu, perlu hubungan kerjasama yang baik antara PT DI dan *supplier* untuk mendatangkan RMN tepat waktu.

PT DI melakukan hubungan kerjasama dengan beberapa *supplier* untuk bahan RMN, akan tetapi hubungan kerjasama dengan *supplier* mengalami penurunan dikarenakan komunikasi yang kurang baik untuk proses pengiriman RMN dari *supplier* kepada PT DI. Komunikasi merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam menjalin hubungan kerjasama yang baik untuk kedua belah pihak, dimana dalam pembuatan RMN memiliki *lead time* manufaktur yang lama sehingga perlu dilakukannya pemesanan yang cukup awal jika diperlukannya

RMN, akan tetapi dari pihak *supplier* dirasa kurang baik dan cepat dalam menanggapi komunikasi saat dilakukannya pemesanan dari pihak PT DI.

Pada saat, selain komunikasi yang dirasa cukup penting dalam menjalin hubungan kerjasama, faktor pendukung lainnya, yaitu proses pembayaran dari pihak PT DI kepada *supplier*. Proses pembayaran yang terjadi saat ini terkadang dapat menghambat proses pengiriman dari pihak *supplier,* dimana bagian pembayaran bisa bersifat *inconsistent* sehingga menyulitkan proses pembuatan helikopter super puma jika RMN tidak bisa datang sesuai dengan waktu yang diinginkan. Oleh karena itu, dibutuhkan fleksibilitas dari bagian pembayaran saat melakukan pemesanan kepada *supplier*. Hal tersebut bisa mengurangi pinalti yang diberikan oleh *costumer* jika PT DI mampu menyelesaikan pembuatan helikopter super puma, dan bisa mempermudah pengiriman dari pihak *supplier* serta mengurangi datangnya barang yang mendekati *expired date,* maka dibutuhkan *Supply Chain Management* (SCM) yang baik dalam menjalin hubungan antara PT DI dan *supplier.*

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan *survey* awal yang dilakukan penulis menjadi suatu identifikasi masalah yang akan dianalisa dan dipelajari lebih lanjut di antaranya:

Pengadaan RMN tersebut memiliki beberapa hal yang berpotensi menimbulkan permasalahan baru dan ada saat dimana bisa menghambat produksi (*job stop*). Berikut adalah parameter tersebut:

a. *Supplier* terkadang tidak bisa *cooperative*, keadaan ini terjadi saat *purchase order* (PO) yang diberikan oleh PT DI direspon cukup lama oleh pihak *supplier.*
b. Proses *payment* yang terkadang menjadi salah satu faktor lainnya dalam menghambat proses pengiriman dari *supplier* atau pemesanan.
c. Kualitas yang terkadang berbeda dengan permintaan PT DI kepada *supplier*.

1.3 Pembatasan Masalah dan Asumsi

1.3.1 Pembatasan masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah:

- Data *supplier* pada tahun 2014.
- *Supplier* yang ditunjuk terbatas sesuai dengan AVL (*Approve Vendor List*).

1.3.2 Asumsi Masalah

Asumsi yang dibuat pada pengamatan ini, yaitu:

- Produksi pembuatan helikopter super puma MK-II bersifat lanjut atau kontinu.
- Biaya proses pengiriman yang cukup besar dikarenakan pengiriman yang melalui udara (*by air*).

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perumusan masalah yang akan diteliti dan dibahas, antara lain:

1. Bagaimana meningkatkan hubungan kerjasama dengan *supplier*?
2. Bagaimana cara memilih dan mengevaluasi kinerja *supplier* ke depannya?
3. Apa manfaat usulan yang akan diberikan jika diterapkan pada PT DI?

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam menentukan tujuan penelitian, penulis menjelaskan hal yang akan dicapai melalui penelitian ini dengan mengacu pada hasil perumusan masalah, dimana penulis dapat menjawab tujuan dari perumusan masalah sebagai berikut:

1. Menganalisis hubungan kerjasama dengan *supplier* saat ini.
2. Memberikan usulan yang lebih baik dalam memilih dan mengevaluasi kinerja *supplier* ke depannya.
3. Manfaat dari usulan yang diberikan diharapkan dapat membantu pihak PT DI alur hubungan antar departemen.

1.6 Sistematika Penulisan

Berikut ini adalah laporan penelitian yang terdiri dari 6 bab dengan mengikuti sistematika penulisan:

BAB 1 Pendahuluan

Pada bab ini menguraikan latar belakang masalah yang sedang terjadi di perusahaan dalam penanganan SCM dan hubungan dengan *supplier*, mengidentifikasi masalah yang terjadi di perusahaan, melakukan perumusan masalah, membuat pembatasan masalah dan asumsi, dan sistematika penulisan tugas akhir yang akan dibuat.

BAB 2 Tinjauan Pustaka

Pada bab 2 memaparkan dasar-dasar teori yang melandaskan pengolahan data yang akan dilakukan untuk membantu perusahaan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi saat ini.

BAB 3 Metodologi Penelitian

Pada bab ini berisi tahapan-tahapan dari awal sampai akhir penelitian ini. Langkah-langkah yang ditampilkan berupa *flowchart* dan keterangan atau penjelasan dalam setiap tahapnya.

BAB 4 Pengumpulan Data

Pada bab ini akan menguraikan pengumpulan data yang telah dilakukan penulis dari hasil penelitian dan wawancara di PT DI. Hal tersebut dilakukan untuk dapat membantu penulis dalam memecahkan masalah yang telah dirumuskan dan mendukung data yang akan diolah pada bab selanjutnya.

BAB 5 Pengolahan Data dan Analisis

Pada bab 5 berisi pengolahan data yang telah didapatkan dari pengumpulan data dan analisis dari hasil pengolahan data untuk menjawab persoalan yang telah dijelaskan dalam perumusan masalah.

BAB 6 Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya yang berdasarkan perumusan masalah, serta berisi saran yang dapat diberikan kepada perusahaan untuk membantu memperbaiki sistem pengendalian dan pengadaan bahan.